



## **PENGARUH KONTRIBUSI DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LOLEBA**

**Nova Liska Lanty<sup>1</sup>, Anhar Drakel<sup>2</sup>, Faisal Y. Habsyi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara, Indonesia

Email: [novaliskalanty@gmail.com](mailto:novaliskalanty@gmail.com)<sup>1</sup>, [anharrakel29@gmail.com](mailto:anharrakel29@gmail.com)<sup>2</sup>, [faisalhabsyi81@gmail.com](mailto:faisalhabsyi81@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh kontribusi dana desa (X1) terhadap kesejahteraan Masyarakat desa loleba (Y). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat desa loleba kecamatan wasilei Selatan kabupaten Halmahera timur.

**Kata Kunci:** Kontribusi Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Loleba

### **ABSTRACT**

*The type of research used in this study is quantitative research with the aim of measuring the effect of village fund contributions (X1) on the welfare of the Loleba village community (Y). The analytical tool used in this study is simple regression. The results of the study indicate that village fund contributions have an effect on the welfare of the Loleba village community, South Wasilei sub-district, East Halmahera district.*

**Keywords:** Village Fund Contribution, Community Welfare, Loleba Village

## PENDAHULUAN

Ukuran tingkat kesejahteraan dapat di nilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Salah satu bagian untuk kesejahteraan masyarakat adalah pemerintah Desa harus berperan penting karena dianggap pemerintah sebagai elemen dasar. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang Desa terutama dalam pemeberi pelayanan, peningkatan prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat Desa yang di tujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Banyak faktor yang membuat masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas hidup yang rendah, akibatnya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang menimbulkan beragam masalah, baik dari segi pendidikan, pelayanank kesehatan maupun ekonomi.

Desa merupakan ujung tombak pelaksanaan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Sebagai representasi kehadiran Negara, Desa adalah garda terdepan yang berhubungan langsung dengan rakyat. Desa mempunyai otonomi yang di sebut dengan otonomi Desa dan otonomi Desa berasal dari Desa itu sendiri. Hal tersebut di buktikan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah, dan pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya.

Menurut Anne Ahira (2012 ). Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Kontribusi dapat di berikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial. Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mempercepat pembangunan di Wilayah tertinggal, terdalam dan terluar adalah melalui kebijakan Dana Desa. Dana Desa ini di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Tujuan Dana Desa adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Penggunaan Dana Desa di gunakan untuk pemerintahan Desa sebesar 30% dan 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.

Namun pada pelaksanaannya dana Desa yang di anggarkan untuk Desa tidak di manfaatkan dengan baik. Sehingga masyakat di Desa tersebut bisa di katakan kurang sejahtera. Karena menurut UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

## LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Dana Desa

Menurut buku saku Dana Desa yang di terbitkan oleh Mentri Keuangan 2017 mendefinisikan Dana Desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang di tujukan khusus untuk Desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui Dana APBD Kota/Kabupaten. Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari anggaran

pendapatan dan Belanja Negara yang di peruntukan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu menurut Lili (2018) Dana Desa ialah Dana yang di terima Desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja di berikan untuk Desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang di pakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan Desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan.

### **Sumber Dana Desa**

Desa dalam fungsinya memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan secara mandiri yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dana pembangunan. Berdasarkan permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan Keuangan Desa, bahwa sumber pendapatan Desa terdiri atas 3 sumber yaitu:

1. Pendapatan Asli Desa (PADes)
  - a) Hasil usaha : Hasil Bumdes, Tanah kas Desa.
  - b) Hasil asset: pasar Desa, tempat pemandian umum, irigasi.
  - c) Swadaya, partisipasi, dan gotong royong: peran masyarakat berupa tenaga, barang yang di nilai dengan uang.
2. Pendapatan lain-lain asli Desa  
Transfer meliputi Dana Desa, bagian dari hasil Pajak Daerah, bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota.
3. Pendapatan lain-lain meliputi hibah dan pendapatan Desa yang sah.

Sementara itu menurut UU No.6 Tahun 2014 menyebutkan tujuan Dana Desa adalah memberikan pelayanan kepada penduduk umum di Desa-Desa, mengangkat kemiskinan, meningkatkan Ekonomi Desa, menghilangkan perbedaan dalam bidang pembangunan antar Desa, menguatkan penduduk Desa sebagai subyek pembaharuan.

### **Pengelolaan Dana Desa**

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa telah mengamanatkan Dana Desa yang sebesar-besarnya sekitar 1 miliar rupiah bagi 74.958 Desa diseluruh Indonesia untuk membangun Desa. Keberadaan Dana Desa ini diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa untuk mengembangkan Desanya seraya mengubah cara pandang selama ini bahwa pembangunan hanya berlangsung di perkotaan. Awal juli 2015 Dana Desa akhirnya mulai dicairkan walaupun sempat memunculkan kekhawatiran akan terhambatnya pencairan Dana Desa terkait adanya tarik-menarik kewenangan antara Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan transmigrasi (Kemendes PDDT). Juga adanya kekhawatiran Dana Desa akan disalahgunakan dan banyaknya kepala Desa yang akan terseret masalah hukum. Pada awal diluncurkan Dana Desa, rata-rata desa mendapatkan dana sebesar Rp.283,77 juta. Alokasi ini belum di tambahkan dari alokasi Dana Desa (ADD), yaitu 10 persen dari Dana alokasi Umum (DAU) dan Dana bagi hasil (DBH). Setiap Desa di Indonesia setidaknya menerima dana sebesar Rp.750 juta yang meliputi Dana Desa dari pemerintah pusat dan alokasi Dana Desa (ADD) di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dari tahun ke tahun, Dana Desa tersebut terus meningkat. Hingga tahun 2017, diketahui total anggaran yang di gelontorkan pemerintah untuk Dana Desa mencapai Rp.127,74 triliun bagi Desa diseluruh Indonesia yang menerima bantuan. Dengan rincian per tahun yaitu Rp.20,766 triliun (2015), Rp.46,982 triliun (2016), dan sebesar Rp.60

triliun (2017) dengan rata-rata desa mendapatkan uang Rp.800 juta hingga 1 miliar, tergantung luas wilayah dan jumlah penduduk.(Heru Cahyono dan Nyimas Latifah 2020).

### **Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial dapat di definisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang di persepsi masyarakat (Swasono, 2004).Tingkat kelayakan hidup di pahami secara relatif oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan di tentukan oleh persepsi normatif suatu masyarakat atau kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu.

Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-undang diatas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat di nilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang di dasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu Daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu Daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karna bersifat structural dan mendasar yang mengakibatkan resiko-resiko sosial Ekonomi dan sangat sulit untuk memulihkan diri (recover). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dalam berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Ada beberapa indikator keluarga sejahtera berdasarkan badan pusat Statistik (2000) yaitu:

- a) Pendapatan
- b) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
- c) Keadaan tempat tinggal
- d) Fasilitas tempat tinggal
- e) Kesehatan anggota keluarga
- f) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g) Kemudaha memasukan anak kejenjang pendidikan

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di desa loleba kecamatan wasile Selatan kabupaten Halmahera timur dengan subyek penelitian sebanyak 25 responden yang terdiri dari perangkat pemerintah desa dan Masyarakat desa loleba. Jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu data yang diambil/wawancara langsung dari responden dengan pedoman daftar pertanyaan/kuesioner yang telah dibuat. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dengan model analisis  $Y=a+bX_1+e$

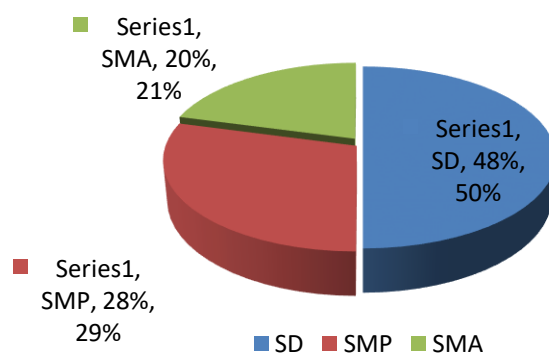
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Usia responden disajikan dalam bentuk persentase berdasarkan usia responden. Usia responden terendah responden adalah 22 tahun dan usia tertinggi responden adalah 75 tahun. Dengan persentase untuk usia 22-32 sebesar 40%, usia 33-45 sebesar 30%, dan 46-56 sebesar 25% , maupun usia 57-75 sebesar 5%. gambar 1 menunjukkan persentase responden berdasarkan umur responden. Dalam mengestimasi besarnya kondisi sosial ekonomi, umur tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas. Berikut jumlah responden berdasarkan umur responden.

### Tingkat Pendidikan Responden

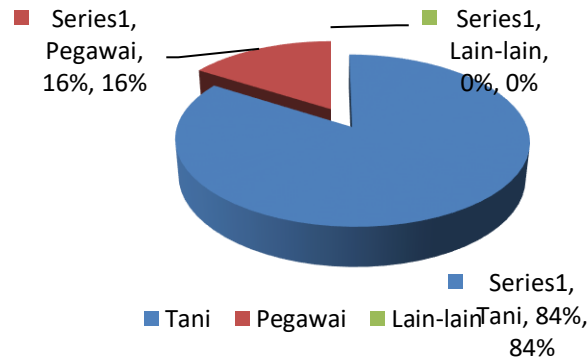
Berdasarkan data yang didapatkan, pendidikan formal yang diamati dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu tamat SD, SMP, SMA, rata-rata responden tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (Sarjana/D3/S1/S2/S3). Dari hasil yang diperoleh selama dilapangan diketahui tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamat SD sebesar 48%, dan SMP sebesar 28%, sedangkan SMA sebesar 20%. gambar 20 menunjukkan secara lengkap persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan responden. Dari tabel 20 diketahui juga ternyata tidak satupun dari responden yang ditemui dilapangan mengaku tidak sekolah dan tidak tamat sekolah dasar. Hal ini mungkin berkaitan dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan.



Gambar Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

### Pekerjaan Responden

Dalam penelitian ini pekerjaan responden dibedakan menjadi tiga, yaitu : Tani, PNS dan Swasta. Dari hasil yang ditemui dilapangan dapat diketahui bahwa pekerjaan persentase responden yang paling dominan adalah Tani sebesar 84%, dan PNS sebesar 16% dan sedangkan Swasta sebesar 0%. gambar 21 menunjukkan secara lengkap pekerjaan responden dari masing-masing responden.



Gambar Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

### Analisis Kuantitatif Pengaruh Kontribusi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Loleba

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.220	4.805		5.457	.000
	kontribusi	.051	.126	.084	.404	.690

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Pada pengujian parsial penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai thitung > ttabel (2,002) maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada pengujian simultan penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai uji F dan nilai signifikansi. Apabila nilai Fhitung > Ftabel (3,159) maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa kontribusi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Model regresi yang diperoleh adalah  $Y=26,220+0,051$  artinya bahwa jika terjadi peningkatan kontribusi dana desa sebesar 1% maka, kesejahteraan Masyarakat desa leleba naik sebesar 0,051 %.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 for windows sebagai berikut:

**Tabel Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Multiple R	R Square	Adjusted R Square
,467	,218	,106

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,467, jadi kedekatan hubungan antar variabel kontribusi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,467. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat/sangat kuat antara kontribusi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat.

Selain koefisien korelasi (R), pada tabel diatas juga dapat dilihat nilai R-square yang dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (0,218) \times 100\% = 21,8\%$$

Koefisien determinasi sebesar 21,8% memiliki arti bahwa 21,8% perubahan pada kesejahteraan masyarakat bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh kontribusi dana desa. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,2% dipengaruhi variabel lain di luar variabel kontribusi dana desa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Kontribusi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari uji auto korelasi. Dari hasil output ditabel  $2,140 > 1,4537$  (nilai diambil dari table durbin watson ) dan  $2,140 < 2,5463$ . karna, tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian ini layak diuji. Kontribusi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat didesa loleba, hal ini dapat dilihat signifikansi deviation from linearity 0,312 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Secara keseluruhan variabel Kontribusi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat didesa loleba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira (2012) Terminologi Kosa Kata, Jakarta: Bumi Aksara  
Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006) prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Fuad Hasyim. (2019). Jurnal Magisma Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Gerungan, W.A. (2009). Psikologi social. Bandung : Refika Aditama
- Ihromi, T.O. (2004). Bunga Rampai Sosiologi Keluarga Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rina Sari Quarniawati.(2019). Jurnal Magisma Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Pengertian dan Jenis-jenis Variabel Penelitian*.
- Sugiyono. (2018,hlm.14). Metode Penelitian Kuantitatif
- Yulfan Arif Nurohman (2019). Jurnal Magisma. Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- Zui Handri,(2017). JAS (Jurnal Akuntansi Syariah).